

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausalitas. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan menjelaskan hubungan mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu *leverage*, profitabilitas, multinasionalitas, dan pemanfaatan *tax haven* sebagai variabel independen dan variabel dependennya yaitu penghindaran pajak. Sedangkan kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteia tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut terhitung mulai dari tahun 2016-2018.
2. Perusahaan multinasional yang tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut terhitung mulai dari tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah.

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut terhitung mulai dari tahun 2016-2018.	93
Jumlah perusahaan multinasional yang mengalami kerugian.	(24)
Jumlah laporan keuangan yang tidak disajikan dalam satuan mata uang rupiah.	(27)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria digunakan sebagai sampel.	42

### 3.3 Variabel Operasional Dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2009), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

##### 3.3.1.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak merupakan usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang perpajakan. Variabel penghindaran pajak diukur menggunakan proksi CETR untuk merefleksikan keagresifan

penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tingkat CETR suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh kas yang digunakan untuk pembayaran pajak dengan seluruh laba sebelum pajak, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Dyreng et, al (dalam Sari dan Devi 2018) penggunaan pengukuran CETR dalam mengukur *tax avoidance* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan, penilaian, atau perlindungan pajak. Penghindaran pajak diukur menggunakan CETR seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Arianandhini dan Ramantha (2018), Hidayat (2018), Dewi dan Noviari (2017), Puspita dkk (2018),

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel tidak terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel independen.

#### 3.3.2.1 Leverage

*Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Rasio ini juga menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Variabel *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki perusahaan. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Variabel *leverage* dihitung menggunakan DER sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusufiyah dan Anggraini (2019), Widyaningsih dkk (2018), Oktamawati (2017), Putri dan Putra (2017) .

### 3.3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba (rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel profitabilitas dihitung menggunakan ROA sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Devi (2018), Hidayat (2018), Dewi dan Noviyari (2017). Dewinta dan Setiawan (2016)

### 3.3.3.3 Multinasionalitas

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi lintas negara. Perencanaan pajak yang efisien pada perusahaan multinasional sering dilakukan karena mengingat bahwa perusahaan multinasional memperoleh pedapatan yang lebih besar dari berbagai sumber asing sehingga sering terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. Variabel multinasionalitas diukur dengan menghitung jumlah anak perusahaan asing yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibagi dengan total anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zia (2018) atau yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Richardson et al., 2013):

$$\text{Multinasionalitas} = \frac{\text{Total Number of Foreign Subsidiaries}}{\text{Total Number of Subsidiaries}}$$

### 3.3.3.4 Pemanfaatan Tax Haven

Pemanfaatan *tax haven* merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak dengan cara memanfaatkan negara-negara yang termasuk dalam kategori *tax haven*, dengan memindahkan penghasilannya untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Variabel pemanfaatan pajak dapat diukur menggunakan variabel dummy, diberi skor 1 jika perusahaan afiliasi beroperasi di negara *tax haven*, dan diberi skor 0 jika perusahaan afiliasi tidak beroperasi di negara *tax haven*. Variabel

pemanfaatan *tax haven* diukur menggunakan variabel *dummy* sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sima (2018)

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Ada dua sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum maupun yang tidak. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, catatan-catatan, gambar, buku, dan lain sebagainya. Data yang penulis gunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Data diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum (Ghozali, 2016). Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi dari variabel dependen yaitu penghindaran pajak, serta variabel independennya yaitu *leverage*, profitabilitas, multinasionalitas, dan pemanfaatan *tax haven*.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Suatu data yang berdistribusi normal digambarkan melalui model regresi yang baik. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal, maka penulis menggunakan analisis grafik *normal Probability Plot* dan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji normal *Probability Plot* atau P-Plot yaitu sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya, maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. Apabila titik-titik atau data tersebut menjauh atau tidak mengikuti garis diagonalnya, maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* dasar pengambilan keputusan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen. Model Regresi yang baik ditentukan dengan tidak terjadinya korelasi antarvariabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam suatu model regresi, maka dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusan dalam penegujian *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi.

2. Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi.

#### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ditentukan dengan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Pedoman yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan cara:

1. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, dan melebar kembali.
2. Titik-titik tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Pengujian autokorelasi hanya dilakukan untuk data *time series* atau data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Suatu model dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika probabilitas nilai Durbin Watson  $> 5\%$ .

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang terdiri dari uji T, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{MULNAT} + \beta_4\text{TAXHAV} + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR	=	Penghindaran Pajak
LEV	=	<i>Leverage</i>
ROA	=	Profitabilitis
MULNAT	=	Multinasionalitas
TAXHAV	=	variabel <i>dummy</i> , 1 jika perusahaan afiliasi beroperasi di negara <i>tax haven</i> , 0 jika perusahaan afiliasi tidak beroperasi di negara <i>tax haven</i> .
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien Variabel Penjelas
$\varepsilon$	=	<i>Error</i>

### 3.5.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini ada dua, yang pertama dengan melihat nilai signifikansi (sig), dan yang kedua dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

1. Berdasarkan nilai signifikansi (sig):
  - a. Jika nilai signifikansi (sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
  - b. Jika nilai signifikansi (sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti bahwa hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:
  - a. Jika nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti bahwa hipotesis diterima.
  - b. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis tersebut ditolak.



#### 3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara 0 dan 1, jika hasil penelitian menunjukkan semakin mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.